

## BAB III

### RANCANGAN KARYA

#### 3.1 Tahapan Pembuatan Karya

Dalam merancang program televisi, ada beberapa tahapan yang wajib dilakukan penulis untuk mengembangkan ide serta menggambarkan rencana sebelum merealisasikan saat produksi. Rencana merupakan metode yang dapat dikerjakan secara efektif dan efisien dalam produksi siaran berita (Latief & Utud, 2017).

**Tabel 3.1** *Timeline* penulis. Sumber: Olahan Penulis (2024)

No	Kegiatan	Bulan															
		September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Kontak Editor + Nego, Riset Pakar Pertanian, Riset Sewa Kamera	■															
2	Konsul Dospem	■	■														
3	Meeting Final (Produser)		■	■	■												
4	Kontak Narasumber "Sepakat Tanggal" (Pokok + Pakar)			■	■	■	■										
5	Meeting konsep crew dan talent				■	■											
6	Persiapan alat produksi (Busana talent + Kamera)					■	■										
7	Konsul Dospem				■												
8	Proses Produksi						■	■	■								
9	Editing Video									■	■	■					
10	Penyusunan Laporan										■	■	■	■	■	■	■
11	Konsul Dospem										■						
12	Konsul Dospem											■					
13	Konsul Dospem												■				
14	Konsul Dospem													■			
15	Konsul Dospem														■		

#### 3.1.1 Pra Produksi

Pada proses produksi program televisi Smart Tani, penulis memperhatikan hal-hal terkait pra produksi program. Dalam konteks ini, penulis menyusun rencana yang telah dimusyawarahkan oleh tim produser Smart Tani agar proses syuting program dapat berjalan lancar dan efisien.

##### 3.1.1.1 Ide, Riset, dan Penentuan Audiens

Hasil sensus Pertanian (ST) 2023 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik menampilkan, petani di Indonesia kini sebagian besar didominasi oleh usia lanjut. Dari total 28,18 juta populasi petani, hanya sekitar 6,18 juta orang

petani yang berusia 19-39 tahun (Galih, 2024). Menurut Adilest (2023), penyebab krisis regenerasi petani yang disebabkan berhentinya pewaris dalam dunia pertanian, ada korelasinya dengan penelitian (Heryanto, 2016). Dalam penelitian Heryanto (2016) disebutkan rendahnya minat petani muda ditimbulkan oleh stigma petani yang dianggap kurang mengesankan dan tidak memiliki imbalan yang cukup untuk hidup. Selain itu, dalam penelitian ini juga disebutkan minimnya petani muda saat ini dipengaruhi oleh kultur “kerja kantoran” yang merebak di masyarakat era digital saat ini.

Menatap isu minim regenerasi petani ini, media memiliki peran besar dalam mengubah cara pandang khalayak terkait stigma petani. Dalam teori kultivasi, khalayak akan terpengaruh terhadap yang ditayangkan pada televisi (Little John, 2017). Oleh sebab itu, penulis selaku produser beserta dua rekan produser lainnya sepakat untuk membuat sebuah tayangan dengan format program televisi yang membahas seputar dunia pertanian.

Kebaruan dari tayangan yang akan dibuat penulis, akan membuat siaran televisi yang membahas isu pertanian dan perkebunan pada kalangan remaja. Serta menambah populasi program pertanian di Indonesia agar lebih banyak. Smart Tani akan tampil beda lewat kembangan segmen informatif, pendekatan ceria, pengambilan *footage* kreatif, dan ornamen visual yang menarik.

Setiap episode yang hadir dalam program Smart Tani TV akan membahas informasi yang beraham tentang dunia pertanian. Seperti kisah sukses petani modern, inovasi dalam dunia pertanian, bahkan bisnis kreatif melalui sektor pertanian. Program ini nantinya berdurasi 60 menit yang terbagi dalam tiga segmen. Program yang akan dibuat penulis nantinya membahas mengenai kisah sukses seorang petani modern bernama Haryati yang melakukan pemberdayaan masyarakat serta meningkatkan ekonomi di sekitar lingkungan rumahnya di Duren Sawit, Jakarta Timur. Alasan penulis memilih Haryati sebagai narasumber, karena apa yang dilakukan Haryati sangat megninspirasi, serta cerita yang akan dibawakan Haryati dapat mengedukasi khalayak jika petani bukanlah pekerjaan yang receh, bahkan dari bertani ternyata memiliki masa depan yang cerah.

Program televisi yang dibuat bernama Smart Tani, banyak nilai yang terkandung melalui program ini, seperti kesederhanaan, kerja keras, dan kebersamaan dalam pertumbuhan. Selain itu, program ini hadir untuk memberi wawasan pada penonton agar terbuka pandangannya terhadap isu pertanian yang ada di Indonesia. Lewat program Smart Tani penulis bertujuan memberikan harapan pada audiens lewat tip berkebun yang kedepannya dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari, bahkan bila memungkinkan menjadi mata pencaharian.

Selanjutnya, penulis memilih target penonton dari program yang akan tayang. Program Smart Tani TV akan mengarah pada remaja dengan rentan usia 16-25 tahun, alasannya pada rentan usia tersebut yang nantinya menjadi calon pemegang bangsa dan usia tersebut juga wajib diberi edukasi jika Indonesia merupakan negara yang kaya dalam sektor pertanian, serta mengarahkan jika dunia pertanian bisa menjadi ladang karir generasi penerus yang menjanjikan. Penulis juga menargetkan audiens yang tinggal di Indonesia, alasannya program ini hadir untuk menambah wawasan khalayak agar semakin paham tentang isu pertanian.

### **3.1.1.2 Rancangan Alur Karya**

Tayangan program televisi yang akan diproduksi tentu wajib memiliki rancangan alur cerita. Alur cerita menjadi salah satu hal primer dalam sebuah karya suatu program. Dalam memproduksi program televisi wajib memiliki alur cerita yang jelas benang merahnya, agar audiens paham dan mengerti pesan yang ingin disampaikan. Dalam program televisi Smart Tani berdurasi 60 menit dan terdiri dari 3 segmen.

Segmen pertama bertajuk “Tebar Ilmu”, dalam segmen satu pembawa acara akan berbincang membahas topik utama di lokasi. Pada realisasinya nanti, penulis akan menjelajahi kebun hidroponik sambil berbincang dengan narasumber (petani modern) dan warga yang menjadi anggota kelompok tani tersebut. Hal-hal yang akan dibahas meliputi awal mula terbentuknya usaha pertanian hingga bagaimana pengaruhnya pada ekonomi sekitar.

Segmen kedua bertajuk “Hasil Bumi”, dalam segmen ini pembawa acara dengan narasumber akan memperlihatkan olahan hasil bumi yang ditanam, sekaligus dalam segmen ini pembawa acara akan berdialog dengan narasumber. Dalam rancangan program yang akan dibuat penulis, pada segmen “Hasil Bumi” akan belajar menanam dan memanen serta mengolah hasil bumi dari pertanian bu Haryati.

Berikutnya, dalam segmen ketiga bertajuk “AKAR”, ini merupakan singkatan dari Apa Kata Pakar. Dalam segmen ketiga pembawa acara akan berbincang dengan pakar pertanian. Pembicaraan dengan pakar terkait dengan topik utama “manfaat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan petani Indonesia”, sudut pandang dari pakar diharapkan dapat menambah wawasan para penonton agar semakin yakin dan paham terkait isu-isu di dunia pertanian.

Nantinya, setiap pergantian segmen akan dimasukkan iklan yang selaras dengan program pertanian. Iklan tersebut tayang juga sebagai sekat perpindahan antara segmen 2 dan segmen ketiga. Lalu setiap akhir segmen, akan tayang cuplikan “Next On” berdurasi 15 detik yang gunanya untuk menarik minat khalayak agar ingin menonton segmen selanjutnya.

### **3.1.1.3 Penentuan Narasumber**

Setelah merancang alur cerita, penulis wajib menyusun narasumber yang ingin diliput. Dalam episode 1 Smart Tani buatan penulis, akan menghadirkan tiga narasumber kunci, yaitu:

#### **1. Petani Modern**

Petani yang menjadi narasumber penulis yaitu, Haryati. Seorang petani modern asal Jakarta yang sukses menjadi petani sayur pemberdaya masyarakat serta mengembangkan inovasi dalam dunia pertanian. Haryati menjadi narasumber kunci dalam karya yang dibuat penulis, nantinya akan banyak berdialog mengenai kisah awal terjun ke dunia pertanian, hingga tip bertani untuk khalayak yang ingin memulai dunia pertanian.

## **2. Anggota Kelompok Tani**

Selain Haryati, penulis juga mewawancarai anggota tani yang bernama Dea. Dea merupakan anggota kelompok tani yang paling lama ikut dengan ibu Haryati. Dalam rancangan program penulis, nantinya akan berdialog dengan Dea untuk menanyakan pengaruh pemberdayaan yang dilakukan Haryati terhadap perekonomian di keluarganya.

## **3. Pakar Pertanian**

Narasumber terakhir yakni pakar pertanian. Dalam program yang dibuat penulis pakar pertanian menjadi bagian primer. Karena dalam segmen tiga narasumber wajib pakar ataupun peneliti pertanian. Nantinya pakar pertanian akan menyampaikan materi mengenai penyebab pergeseran minat petani di Indonesia, serta apa dampaknya.

### **3.1.2 Produksi**

Setelah merancang alur cerita hingga menentukan narasumber, waktunya untuk mewujudkan rancangan yang telah dibuat. Produksi Smart Tani TV nantinya akan dilakukan di Malakasari Edu Farm, Duren Sawit, Jakarta Timur. Diperkirakan proses syuting program penulis memakan waktu 1 bulan pengerjaan. Proses syuting dilakukan secara bertahap dan dimulai pada bulan Oktober 2024.

Masa syuting yang dilaksanakan di Malakasari EduFarm, Jakarta Timur. Diestimasikan akan memakan waktu selama 3 hari. Alasan penulis menyebutkan 3 hari karena ini merupakan estimasi waktu terlama, sebab proses syuting dilakukan di luar lingkungan. 3 hari penulis rasa cukup untuk mengantisipasi hambatan yang terjadi karena cuaca menjadi hambatan yang tidak bisa dihindari dalam proses produksi Smart Tani TV.

### **A. Hari Pertama**

Pada hari pertama, penulis dan tim produksi akan datang ke lokasi, untuk mempelajari situasi lokasi syuting. Survei dilakukan untuk menentukan alur jalannya cerita, penentuan *angle* kamera, serta mempelajari spot-spot yang ingin direkam untuk bahan *footage*. Pada hari pertama penulis juga melakukan

diskusi menyelaraskan dengan *storyline* agar tidak terjadi kesalahpahaman saat proses syuting.

### **B. Hari Kedua**

Pada hari kedua, penulis dan tim mulai melakukan proses syuting. Penulis akan melaksanakan proses syuting pada pukul 09.00-11.00 WIB dan kembali dilanjutkan pada 14.30-16.30 WIB. Alasan penulis memotong jam syuting agar mendapatkan cahaya yang alami dari matahari. Selain itu, pada waktu tersebut matahari juga sedang memancarkan sinar cerah.

### **C. Hari Ketiga**

D. Pada hari terakhir, penulis menjadikan hari ketiga sebagai waktu perbaikan. Apabila ada sesuatu hal yang kurang dan terhambat di hari kedua, hari ketiga menjadi hari yang melengkapinya.

Setelah melakukan syuting di Malakasari EduFarm untuk segmen 1 dan 2, penulis akan kembali melakukan syuting dalam studio untuk segmen 3 bersama dengan pakar pertanian. Proses syuting segmen 3 akan memakan waktu produksi 1 hari.

#### **3.1.2.1 Alat Produksi**

Adapun beberapa alat produksi yang digunakan untuk mendukung proses produksi agar mendapatkan hasil yang maksimal

##### **1. Kamera Mirrorless**

Pada proses produksi Smart Tani TV nantinya penulis menggunakan dua kamera *Mirrorless* dari jenama Sony dengan tipe Alpha 7 dan Alpha 6000.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**Gambar 3.1** Sony Alpha 6000, Sumber: dkamera.de

Penulis menggunakan dua kamera tersebut karena kedua jenama tersebut memiliki kualitas gambar yang jernih dan mencapai resolusi 4K. Tidak hanya itu, sensor kamera dari Alpha 7 sudah *full frame*, tentu akan menghasilkan gambar yang lebih ciamik, akan tetapi bisa diubah menjadi format kamera umum (APSC).

## **2. Mic Clip On**

Selanjutnya, alat yang digunakan untuk merekam *audio* saat berdialog penulis menggunakan dari jenama Godox dengan tipe MoveLink II M2. Jenis mic yang digunakan penulis *clip on wireless*, alasannya agar tampilan lebih bersih, jika mic kabel tentu menyebabkan ruang gerak pembawa acara dan narasumber tidak efisien.



**Gambar 3.2** Mic Godox MoveLink II M2, sumber: Godox.Eu

Alasan lain penulis menggunakan mic dari jenama Godox karena beberapa kesempatan lain penulis sempat menggunakan mic ini, dan cukup puas akan hasil rekaman yang dihasilkan. Selain itu, produk *clip on* Godox banyak disewakan oleh para jasa *rental* kamera dengan harga yang tidak relatif mahal.

### **3. Lighting**

Untuk sisi pencahayaan di lokasi syuting, penulis menggunakan *lighting* dari jenama Viltrox dengan tipe D85T 15 Inch Bi-Color. Penulis memilih merek ini karena jenis *lighting* Viltrox memiliki pancaran cahaya yang terang dan harga sewa yang relatif terjangkau. Selain itu, pencahayaan ini juga sudah menggunakan baterai, jadi memudahkan penulis untuk membawa karena tidak perlu menggunakan kabel

### **4. Stabilizer**

Berikutnya alat yang menjadi pendukung utama dalam aspek visual penulis, yakni stabilizer. Stabilizer merupakan alat yang digunakan menjadi alat bantu videografer untuk meminimalisasi guncangan saat merekam video. Hasil yang ditampilkan menggunakan stabilizer ini jauh lebih stabil,

walaupun dikeadaan yang mungkin bergetar. Jenis stabilizer yang digunakan penulis dalam menghasilkan karya Smart Tani TV adalah Zhinyun dengan tipe Tech Weebill.



**Gambar 3.3** Stabilizer kamera, sumber: Newsshooter.com

Alasan singkat penulis menggunakan stabilizer ini karena sebelumnya sempat menggunakan produk tersebut, dan cukup puas dengan performa yang didapatkan. Selain itu, produk stabilizer dari Zhinyun banyak disewakan oleh beberapa jasa rental kamera di Jakarta.

## **5. Tripod**

Terakhir, alat yang digunakan penulis yakni tripod. Tripod adalah alat penyangga kamera berkaki tiga yang menjadi pendukung primer dalam proses produksi penulis, sebab tripod berguna untuk merekam video yang sifatnya diam (De Guzman, 2023). Dalam proses produksi nantinya penulis akan menggunakan dua sampai tiga buah tripod yang disesuaikan dengan banyaknya kamera yang akan digunakan.

### **3.1.3 Pascaproduksi**

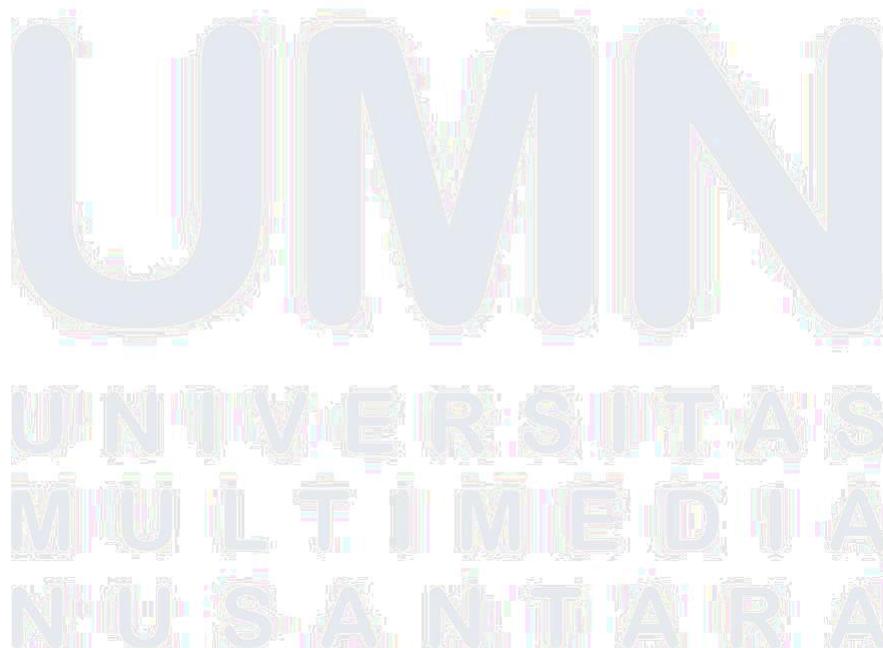
Sesudah melalui tahap produksi, tiba waktunya masuk pada tahap pasca produksi. Dalam proses pascaproduksi ada beberapa proses penyuntingan yang dilakukan penulis sebelum masuk dalam tahap publikasi.

#### **3.1.3.1 Penyuntingan Video**

Sesudah proses syuting, produser akan melakukan sortir video yang layak untuk disunting atau tidak. Ada beberapa metode penyuntingan yang dilakukan, seperti pembuatan *bumper opening*, *grading* warna, penyuntingan *cut to cut*, *insert established*, *multi camera*, *insert infografis*, *insert effect in and out*, dan lainnya. Lalu dalam proses penyuntingan, penulis menggunakan *software editing* Adobe Premier Pro dan Capcut Pro. Alasannya, kedua software tersebut terbilang mudah dan lengkap untuk membuat suatu karya program televisi dengan maksimal.

#### **3.1.3.2 Penyuntingan Audio**

Setelah melakukan *editing* visual, penulis juga melakukan penyuntingan dari sisi *audio*. *Editor* yang bertugas nantinya menyinkronkan audio dengan video, merapihkan sinyal gangguan akustik (*noise*), dan mencari *backsound* yang sesuai dengan suasana berjalannya program.



### 3.2 Anggaran

Pada saat merancang produksi dalam sebuah program, produser berperan penting untuk mencatat dan menghitung anggaran yang akan dikeluarkan dalam satu kali proyek produksi. Tiap anggaran harus diperuntukan dan diperhitungkan dengan bijak agar tidak terjadi kekurangan dana. Pencatatan anggaran yang dilakukan penulis juga menjadi tolak ukur kemampuan finansial produksi suatu tim.

**Tabel 3.2** Perencanaan Anggaran Produksi, Sumber: Olahan Penulis (2024)

Anggaran				
No.	Jenis	Kuantitas	Biaya	Total
	Kamera Sony Alpha 7 Mark 1 (Full set)	1 Buah	Rp. 400,000 x 2 hari	Rp. 800,000
	Kamera Sony a6000 (Full Set)	1 Buah	Rp. 250,000 x 2 hari	Rp. 500,000
	Stabilizer Zhiyun-Tech Weebill	1 Buah	Rp. 225,000 x 2 hari	Rp. 450,000
	Inbex 170cm Tripod	2 Buah	Rp. 200,000 x 2 hari	Rp.400,000
	Asus Tuf Gaming (laptop editing)	1 Buah	Rp. 1,500,000 (7 hari)	Rp. 1,500,000
	Godox MoveLink II M2 Clip on	1 Buah	Rp. 100,000 x 2 hari	Rp. 200,000
	Host	-	Rp 250,000 x 2 Hari	Rp. 500,000
	Sutradara	-	Rp. 175,000 x 2 Hari	Rp. 350,000
	Videografer	-	Rp. 375,000 x 2 Hari	Rp. 750,000
	Editor Video	-	Rp. 1,000,000	Rp. 1,000,000
	Konsumsi makan pagi	4 Orang	Rp. 100,000	Rp. 100,000
	Konsumsi Makan Siang	4 orang	Rp. 200,000	Rp. 200,000
	Bensin Mobil	2 hari syuting	Rp. 250,000 x 2 Hari	Rp. 500,000
-	-		<b>Total</b>	<b>Rp. 7,250,000</b>

NUSANTARA

### 3.3 Target Publikasi

Karya program televisi dengan tema pertanian ini akan ditayangkan pada kanal *YouTube* Smart Tani TV yang dikelola oleh tiga produser dari setiap episode. Alasannya, dengan menciptakan media yang dirintis pribadi dapat menjadi pilihan baru untuk para generasi muda berkat hadirnya program dengan pendekatan anak muda dengan tema pertanian. Selain itu, dengan mengelola secara mandiri, topik, unsur visual, dan segmen yang dibawakan akan lebih *fresh* dari buah pikiran para produser. Tidak hanya melalui kanal *youTube*, Smart Tani TV juga hadir pada media sosial Instagram yang gunanya menjadi sarana edukasi pertanian yang sifatnya tulisan dan cuplikan video berdurasi 15-30 detik. Melalui media sosial Smart Tani juga menjadi sarana pemasaran untuk masyarakat agar menyaksikan tayangan lengkap di kanal *youTube*. Kelebihan lainnya, penayangan dalam kanal *YouTube* juga dapat dijangkau ke seluruh penjuru negeri, harapannya dengan program ini dapat memberikan tayangan yang edukatif dan informatif tentang dunia pertanian untuk generasi penerus bangsa.